Bab 5
Analisis

Bab ini membahas tentang analisis yang dilakukan pada pengumpulan dan pengolahan data perbandingan total biaya aktual *job order costing* dan nilai kontrak di PT. Purnama Asih Sur.

5.1. Hasil Perhitungan Biaya di Perusahaan

PT. Purnama Asih Sur merupakan perusahaan *manufacturing contract* yang bergerak di bidang *garment*. Perusahaan mengerjakan *order* dari *buyyer* dengan dibuktikan oleh kontrak kerja. Kontrak kerja mengatur seluruh aturan, kebijakan dan hal lain yang berkaitan dengan pengerjaan *order*. Kontrak kerja dibuat setelah ada nya kesepatan dari kedua belah pihak yaitu, pihak pertama yang memberikan *order* dan pihak kedua yang mengerjakan *order*.

Perusahaan setiap bulannya menerima beragam jumlah kontrak kerja. Nilai kontrak atau dapat disebut dengan seluruh biaya total yang terjadi pada pengerjaan *order* merupakan salah satu komponen dari kontra kerja. Masalah ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan hubungan posisi kontrak kerja dengan cara perhitungan biaya di perusahaan.

Kebijakan dan prosedur perusahaan dalam menghitung biaya total merupakan penghimpunan dan perhitungan biaya yang terjadi di perusahaan dengan jangka waktu satu bulan. Perusahaan menghitung seluruh biaya yang tergolong biaya produksi, biaya non produksi, dan biaya lain-lain. Berikut ini adalah deskripsi penjelasan dari komponen yang berhubungan dengan total biaya perusahaan dapat dilihat di bawah ini :

a. Kontrak kerja

   Perusahaan banyak menerima *order* dengan kontrak kerja yang bermacam-macam biayanya. Diatas sudah diuraikan bahwa kontrak kerja itu terjadi adanya

kesepakatan dari kedua belah pihak, namun dalam kontrak kerja tersebut apabila ada keuntungan dan kerugian maka seluruhnya ditanggung oleh pihak yang mengerjakan *order*. Perusahaan menghitung seluruh biaya yang termasuk dalam periode satu bulan, tanpa menghitung keuntungan dan kerugian pada setiap *ordernya*. Hal tersebut akan menimbulkan ketidakjelasan dalam perhitungan keuntungan dan kerugian.

b. Biaya bahan baku

Bahan baku telah dijelaskan sebelumnya di pengumpulan data dan kebijakan dari kontrak kerja, bahwa bahan baku diberikan oleh pihak kesatu yang memberikan *order*. Sedangkan bahan baku tidak langsung ada beberapa bagian yang disediakan oleh pihak kedua. Perusahaan menghitung seluruh pengeluaran biaya bahan baku dengan periode satu bulan, tetapi yang dihitung adalah bahan baku tidak langsung (bahan penolong atau bahan pembantu) yang disediakan oleh pihak kedua yang mengerjakan *order*.

c. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja perhitungannya tetap menggunakan cara perhitungan per bulan, disetiap bagian baik tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Contohnya pada tenaga kerja langsung bagian menjahit yang diberikan gaji satu bulan menurut UMK *garment* dan kebijakan dari perusahaan sebesar Rp. 3.050.000. Nominal tersebut dihitung berdasarkan tenaga kerja yang bekerja pada satu bulan, jika ada sakit dan izin dipotong tunjangan kehadirannya sedangkan jika alfa maka nominalnya gajinya dipotong. Artinya perusahaan masih menghitung seluruh biaya tenaga kerja langsung selama satu bulan.

d. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik dikenal dengan biaya penunjang dalam produksi. Biaya overhead pabrik sudah dirinci jenis-jenis biayanya pada pengumpulan data, yang akan dianalisis disini bagaimana cara perhitungannya. Contohnya, pada biaya listrik dan air perusahaan menghitung setiap satu bulan sesuai dengan pemakaiannya untuk seluruh bagian yang ada diperusahaan. Biaya ini tergolong

menjadi biaya yang tidak bisa diperkirakan karena sifatnya variabel, biaya yang diambil pada masalah ini pada bulan Februari 2020 sebesar Rp. 30.344.512. Listrik bersumber dari PLN, sedangkan air dari retribusi pengambilan air bawah tanah yang dikelola oleh BAPENDA (Badan Pendapatan Daerah).

e. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum dihitung per bulan, jenis-jenis dan rincian biayanya sudah disebutkan di pengumpulan data. Misalnya biaya alat tulis kantor dan kebutuhan kantor merupakan biaya yang terjadi pada pengadaan (pembelian) alat tulis yang terjadi akan dikumpulkan selama satu bulan atau membeli kebutuhan alat tulis sekaligus untuk jangka satu bulan, yang digunakan oleh kantor dan bagian produksi. Biaya untuk pengadaan kebutuhan alat tulis dan kantor pada bulan Februari 2020 sebesar Rp. 9.915.100. Mekanismenya bagian produksi yang membutuhkan alat-alat tulis meminta kepada *staff* bagian pembelian.

f. Biaya keuangan

Biaya keuangan merupakan biaya yang berhubungan dengan kegiatan keuangan. Seluruh jenis-jenis biaya keuangan dihitung per bulan, misalnya pada biaya bunga pinjaman KEB. HANA, perusahaan harus membayar bunga pinjaman per bulan. Biaya bunga pinjamannya pada setiap bulan sebesar Rp. 120.000.000. Bunga hasil pinjaman dana untuk perusahaan seperti peminjaman jangka panjang dan jangka pendek.

g. Biaya penjualan

Biaya penjualan terdiri dari biaya *export import* dan biaya sampel. Misalnya pada barang yang di*export* atau di*import* sepuluh kontainer dalam satu hari di bulan tertentu, seluruh biaya yang terjadi dibulan tertentu itu akan dikumpulkan pada akhir bulan dan ditotal menjadi bagian dari biaya penjualan. Biaya *export* dan *import* pada bulan Februari 2020 sebesar Rp. 123.393.706.

5.2. Hasil Perhitungan Biaya *Job Order Costing*

Masalah ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif pada perhitungan total biaya aktual dengan metode *job order costing*. Metode *job order costing* sendiri akan meningkatkan akurasi perhitungan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi pada setiap *order*. Analisis mulai dari perhitungan komponen biaya produksi dan biaya non produksi. Berikut ini adalah deskripsi komponen total biaya yang menggunakan metode *job order costing* di bawah ini :

a. Kontrak kerja

   Perusahaan memandang nilai kontrak kerja hanya sebagai taksiran biaya diawal dan nilai yang dibayarkan oleh pemesan, karena perhitungan menghitung biaya pengerjaannya ditotal per bulan. Karena metode *job order costing* menghitung dengan perincian per *order*, maka metode ini memandang taksiran dan rincian biaya awal oleh pihak yang akan mengerjakan *order* wajib ada, karena rincian biaya tersebut sebagai gambaran umum kepada pemesan serta sebagai pembanding dari total biaya pengerjaan secara aktual. Pemesan biasanya akan mempertimbangkan dari segi biaya, tetapi biaya bukan hanya penentu adanya kesepakatan. Setelah adanya kesepatakan mengenai biaya, akan dibuat bukti serta persyaratan lainnya yang mengikat kedua belah pihak tersebut. Melihat dari uraian diatas, kontrak kerja sudah sesuai dengan persyaratan sebagai bukti kesepakatan kegiatan kerja. No. Kontrak 0123/JAN/2020 yang diizinkan oleh perusahaan mempunyai nilai kontrak kerja sebesar $ 1.1, nilai tersebut menggambarkan biaya yang harus dibayar oleh *buyer* kepada PT. Purnama Asih Sur dengan kesepatan dari kedua belah pihak. Asumsi keuntungan dan taksiran biaya operasional yang telah diperhitungkan pada nilai kontrak tersebut.

b. Bahan baku

   Cara perhitungan biaya bahan baku sesuai dengan kebijakan kontrak kerja yaitu hanya beberapa bahan baku tidak langsung yang disediakan oleh perusahaan. Perbedaan perhitungan dengan menggunakan metode *job order costing* yaitu mengumpulkan seluruh biaya yang terjadi sesuai dengan penyelesaian per

kontrak kerja atau *order*. Maka akan ada perbedaan biaya bahan baku tidak langsung yang disediakan oleh perusahaan, karena kebutuhannya akan berbeda antara satu *order* dengan *order* lainnya.

c. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang dialokasikan di dalam biaya overhead pabrik. Perhitungan biaya tenaga kerja menggunakan *job order costing* tidak semua tenaga kerja dihitung, tetapi hanya beberapa orang yang terlibat pada pengerjaan *order* ini baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung. Perhitungan upah yang dibayarkan akan sesuai dengan hari kerja setiap orang yang terlibat, maka untuk mempermudah perhitungan upah yang dibayarkan semula per bulan dirubah menjadi per hari. Biaya tenaga kerja langsung pada pengolahan data merupakan kalkulasi total upah setiap bagian dan hari kerja yang terlibat pada pengerjaan *order* ini. Contohnya pada bagian *sewing* perusahaan memiliki 15 *line sewing*, tetapi yang terlibat pada pengerjaan *order* ini hanya di *line* dua dan *line* sepuluh dalam pengerjaan tujuh hari kerja, maka yang dihitung untuk biaya tenaga kerja yaitu kedua *line* itu saja. Total biaya tenaga kerja langsung yang terlibat pada *order* ini sebesar Rp. 60.940.000.

d. Biaya overhead pabrik

Jenis-jenis biaya overhead pabrik di perusahaan sangatlah beragam, dengan menggunakan metode ini perhitungan biaya overhead pabrik dihitung hanya yang keterlibatannya pada pengerjaan *order* ini. Klasifikasi biaya overhead menjadi tiga macam yaitu biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya. Beberapa perhitungan biaya overhead dilakukan dengan cara persentasi proporsi, apabila biayanya sulit ditentukan jumlahnya. Seperti biaya listrik dan air, karena dijelaskan sebelumnya biaya tersebut merupakan biaya total seluruh pemakaian listrik dan air. Persentasi proporsi menggunakan persamaan total nilai kontrak kerja (biaya) pada *order* ini yang akan dibagi dengan jumlah total keseluruhan nilai kontrak kerja (biaya) pada bulan Februari, hasilnya adalah 3.01%. Jadi hasil perhitungan

biaya listrik dan air yang digunakan pada *order* ini sebesar Rp. 912.665, angka tersebut menunjukan hasil persentasi proporsi dari total pemakaian biaya listrik dan air bulan Februari. Sedangkan biaya bahan penolong yang informasinya bisa ditentukan, maka perhitungannya sesuai dengan pemakaian pada *order* ini saja hasilnya sebesar Rp. 24.357.440.

e. Biaya administrasi dan umum

Biaya ini tidak langsung berkaitan dengan pengerjaan produk, dapat diartikan sebagai biaya yang diterjadi pada administrasi dan biaya lainnya untuk kelancaran perusahaan. Biaya kebutuhan alat tulis dan kantor perhitungannya menggunakan persentasi proporsi, karena sulit ditelurusi informasi kebutuhan setiap *order*nya. Biaya kebutuhan alat tulis dan kantor ditihung menggunakan proporsi dari total biaya dengan nilai proporsi 3.01% hasil perhitungannya sebesar Rp. 298.214. Sedangkan biaya yang tidak memakai proporsi, informasi biayanya per *order* dapat ditelurusi dan ditentukan.

f. Biaya keuangan

Jenis keuangan yang sulit ditelurusi informasi biayanya untuk perhitungan per *order* adalah biaya bunga pinjaman KEB. HANA, biaya ini berhubungan dengan kontrak kerja karena setiap keuntungan per bulan akan disisihkan untuk pembayaran bunga ini. Maka untuk mengetahui biaya bunga pinjaman KEB. HANA per *order* menggunakan persentase proporsi dengan nilai proporsi sebesar 3.01%. Hasil perhitungannya sebesar Rp. 3.609.213. Jika ada jenis biaya keuangan yang tidak menggunakan persentase proporsi di pengolahan data, karena informasi biaya untuk per *order* dapat ditelurusi.

g. Biaya penjualan

Biaya penjualan yang berhubungan dengan kontrak ini salah satunya adalah biaya *export import*, biaya ini dipengaruhi oleh kuantitas barang, jarak, jenis angkutan, dan sebagainya. Metode *job order costing* akan mengurai biaya per *order* untuk lebih adanya keakuratan perhitungan biaya, maka cara perhitungan biaya ini dapat menggunakan proporsi dengan nilai 3.01%. Hasil proporsi biaya

export import untuk *order* ini sebesar Rp. 3.711.285. Sebab status barang jadi yang sudah dikirimkan dan dikumpulkan biayanya per bulan oleh perusahaan, jadi biaya ini sulit ditelurusi informasinya.

5.3. Perbandingan Nilai Kontrak dengan Perhitungan *Job Order Costing*

Perbandingan perhitungan ini bertujuan untuk menunjukan sejauh mana strandar nilai kontrak kerja dengan perhitungan biaya aktual menggunakan *job order costing*, apakah sesuai dengan nilai kontrak atau ada selisih keuntungan/kerugian. Nilai kontrak kerja merupakan biaya pengerjaan produk diawali dari bahan baku hingga menjadi barang jadi di *export* ke tempat tujuan. Perusahaan hanya menghitung biaya pengerjaan produk total selama satu bulan, namun tidak menghitung setiap *order* yang dikerjakan. Dalam hal ini mencoba menghitung dengan menggunakan *job order costing* dari perhitungan total biaya aktual di perusahaan, caranya merinci biaya-biaya apa saja yang terlibat pada pengerjaan *order* ini. Hasil perhitungan dari total nilai kontrak sebesar Rp. 135.279.645 dan total biaya aktual menggunakan *job order costing* sebesar Rp. 135.403.051. Perbandingan rincian perhitungan *order* ini terdapat selisih kerugian sebesar Rp. 123.407 yang harus ditanggung oleh pihak kedua atau perusahaan yang mengerjakan *order*. Pengamatan yang telah dilakukan biasanya ada kegiatan yang bisa menimbulkan kerugian mulai dari bahan baku, tenaga kerja, waktu pengiriman, waktu pengerjaan dan lain sebagainya. Tetapi faktor yang dapat merugikan dari *order* ini adalah tidak adanya antisipasi perusahaan dalam menghadapi naiknya *kurs dollar*, adanya pemadaman listrik secara tiba-tiba yang akan menyebabkan produksi berhenti sehingga ada penambahan waktu pengerjaan dengan hasil produski barang yang kurang sempurna dan adanya keterlambatan datangnya aksesoris yang akan menyebabkan terhambatnya *export*.